

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM *TALKSHOW* MATA NAJWA PADA MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* EDISI JULI-SEPTEMBER 2022

Hesti Yulia Rahmawati dan Imam Safii

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jalan Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur
hesyuli22@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Illocutional Actions in Mata Najwa Talkshow on Youtube Social Media, July–September 2022 Edition. A speech act is a speech behavior that will affect the effectiveness of communication. The purpose of this study was to describe the illocutionary speech acts contained in the video talkshow Mata Najwa on the July–September 2022 edition of YouTube social media. The method used in this research is descriptive qualitative with content analysis. The source of the data used in this study was the video talk show Mata Najwa on the social media site Youtube. The data for this study is in the form of illocutionary speech acts contained in the video talk show using Austin's theory. The results of the data found were 3 assertive speech acts, 9 directive speech acts, 2 declarative speech acts, 3 commissive speech acts, and 7 expressive speech acts. The results of this study can be used as a medium for learning to speak Indonesian. For example, in story reading material as well as news reading material.

Keywords : illocutionary speech acts, Mata Najwa, pragmatics

Abstrak: Tindak Tutur Ilokusi dalam *Talkshow* Mata Najwa pada Media Sosial Youtube Edisi Juli-September 2022. Tindak tutur merupakan perilaku tutur yang akan mempengaruhi efektifitas komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *talkshow* Mata Najwa pada media sosial *Youtube* edisi Juli-September 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video *talkshow* Mata Najwa pada media sosial *Youtube*. Adapun data penelitian ini adalah berupa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *talkshow* tersebut dengan menggunakan teori Austin. Hasil data yang ditemukan yaitu tindak tutur asertif ditemukan sebanyak tiga data, tindak tutur direktif sebanyak sembilan data, tindak tutur deklaratif sebanyak dua data, tindak tutur komisif sebanyak tiga data, tindak tutur ekspresif sebanyak tujuh data. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Contohnya dalam materi membaca cerita, maupun materi membaca berita.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, Mata Najwa, pragmatik

Bahasa berperan penting dalam kegiatan komunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat melakukan interaksi sebagai alat komunikasinya. Aslinda dan Syafyahya dalam Devy, F. A. & Utomo (2021) menyatakan jika seorang penutur ingin mengungkapkan suatu hal kepada penutur lain, maka hal yang ingin diungkapkan itu merupakan maksud dari kalimat. Bahasa sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai media pemberi informasi, mencari berita maupun mendapat berita. Seiring dengan perkembangan zaman bahasa juga mengikuti dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, yang dimana berkomunikasi tidak hanya dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung.

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat memudahkan setiap penutur yang menggunakannya sebagai alat bantu yang sering dijumpai penggunaan tuturan yang digunakan oleh penutur maupun mitra penutur. Penggunaan kalimat singkat tersebut memiliki tujuan untuk menghemat waktu agar tercipta suatu proses komunikasi yang efektif. Yaitu dengan cara melangsungkan komunikasi yang efektif dalam pemakaian bahasa harus bervariasi yang sesuai dengan peranan dan fungsi yang sedang dimainkan (Selly, 2021).

Dalam dunia kebahasaan pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur sendiri merupakan suatu hal yang dilakukan sembari melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut (Selly, 2021). Tindak tutur adalah suatu kajian pragmatik dalam mengujarkan sebuah tuturan tertentu yang dapat dilihat sebagai sebuah tindakan dan tindak tutur yang dimana seorang berperan sebagai penghubung antara tindakan yang dilakukan dengan bahasa yang digunakan (Urbaningrum et al, 2022).

Menurut Tarigan dalam Devy & Utomo (2021) menyatakan bahwa tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang melibatkan penutur dan mitra tutur akan legalitas preposisi yang dilakukan. Maka dari beberapa kutipan dapat disimpulkan tindak tutur sangat penting dalam berkomunikasi dengan wujud bahasa lisan guna meyakinkan mitra tutur yang ingin dipercaya oleh penutur sebagai penghubung antara tindakan yang dilakukan dengan bahasa yang digunakan.

Tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang memiliki fungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu. Tindak tutur ilokusi bisa dilaksanakan pada saat seorang penutur menuturkan sesuatu yang memiliki daya dan fungsi yang sesuai dengan konteks yang sesuai dengan tuturan yang diujarkan (Putri et al., 2021). Tindak tutur ilokusi memiliki istilah lain yaitu *the act of doing something*. Tindak tutur ilokusi sulit untuk dikenali bila disandingkan dengan tindak tutur lokusi, karena pada saat menganalisis tindak tutur ilokusi diperlukan pertimbangan untuk menentukan siapa yang menjadi penutur dan mitra tutur.

Penelitian terhadap tindak tutur dapat dilakukan melalui beragam media, salah satunya yaitu menggunakan media *Youtube*. Semakin dengan perkembangan zaman, penggunaan media sosial *Youtube* sebagai media informasi dan hiburan seakan-akan sudah tergantikan oleh Televisi. *Youtube* dapat diakses dimana saja bisa melalui TV dan *Handphone* yang sudah terkoneksi oleh jaringan internet selular dan juga dapat diakses kapan pun baik saat malam hari, siang hari maupun sedang dalam perjalanan.

Salah satu kanal *Youtube* yang digunakan yaitu miliki Najwa Shihab yang memiliki nama Narasi Tv. Narasi Tv merupakan salah satu kanal *Youtube* yang bergerak dalam bidang jurnalisme dan media massa. Kanal yang didirikan oleh Najwa Shihab ini berdiri pada tahun 2017. Kanal *Youtube* ini juga membuat berbagai konten jurnalisme dalam bentuk video, perbincangan, reportase, kemasan dokumenter, opini dan ruang interaksi. Dengan menggunakan sosial media, masyarakat bisa secara mudah menyampaikan informasi yang ingin disampaikan.

Tindak tutur yang dilakukan pada saat siaran Mata Najwa menarik untuk diteliti karena banyak narasumber yang melakukan tindak tutur dengan melontarkan pertanyaan kepada narasumber yang bersifat interogatif dan menyudutkan sehingga narasumber yang dihadirkan tidak dapat mengelak maupun berketik mengenai pertanyaan yang diajukan. Dengan tujuan supaya pesan yang ingin disampaikan oleh narasumber mendapat

respons dari masyarakat. Dan tindak tutur menarik untuk dikaji yaitu karena tindak tutur merupakan salah satu bahasan materi Pragmatik pada mata kuliah program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tindak tutur ilokusi pun dibagi menjadi lima jenis yaitu, tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklarasi, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Contoh dari tindak tutur ilokusi yaitu seperti memuji, mengkritik, mengizinkan, membatalkan, memutuskan dan melarang.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pernah dilakukan oleh Faroh & Utomo pada tahun 2020 dengan judul Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q & A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi ” dalam penelitian tersebut penulis menganalisis tindak tutur ilokusi pada video youtube milik Sherly Annavita. Bertujuan untuk menemukan jenis dan makna tuturan ilokusi dalam vlog tersebut. Dan hasil yang ditemukan dalam video tersebut ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penutur. dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas. Perbedaannya yakni terdapat dalam objek penelitian yang akan dianalisis yaitu video *Talkshow* Mata Najwa Edisi Juli-September 2022.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa tindak tutur dalam video *talkshow* Mata Najwa. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai dengan cara penelitian kualitatif (Sidiq et al, 2019).

Moleong dalam (Handayani & Taib, 2017) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Prosedur pelaksanaan penelitian ini bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan,

situasi dan kondisi lapangan. Prosedur penelitian kualitatif biasanya menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis maupun lisan.

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu : menonton acara *talkshow* Mata Najwa edisi bulan Juli-September 2022 dengan teliti, mentranskripsikan data kedalam bentuk teks bersamaan dengan menyaksikan *talkshow* Mata Najwa edisi bulan Juli-September 2022, membaca transkripsi teks secara hati-hati, perlahan, teliti, dan kritis dengan cara membaca berulang, mencari maksud dari tindak tutur yang disampaikan penutur dan mitra tutur agar menemukan hasil yang jelas dan akurat sehingga dapat dilakukan penjelasan tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi, memasukkan data temuan ke dalam tabel analisis untuk dilakukan analisis data.

HASIL

Data yang ditemukan dalam analisis yang sudah dilakukan dalam video *talkshow* Mata Najwa edisi Juli-September 2022 sebanyak 24 data. Dari data tersebut tindak tutur direktif memiliki jumlah temuan yang unsur pragmatik yang didalamnya melibatkan pembaca, pendengar, dan penulis, maka dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Tindak tutur dibagi kembali menjadi 3 bagian, yaitu: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Namun pada penelitian ini hanya berfokus dalam 1 jenis tindak tutur yaitu ilokusi yang dibagi kembali menjadi beberapa bagian, yaitu: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklarasi, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif.

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur Asertif merupakan tindakan yang melibatkan pembicara mengungkapkannya dengan mengandung unsur menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, dan lain-lain (Rahman & Ningsih, 2022). Dalam penelitian ini tindak tutur asertif ditemukan sebanyak 3 data, yaitu:

Data 1. “Kenapa sih kok dibiarkan untuk berenang” ya karna itu tempat wisata, sungai itu memang dipakai orang orang untuk berenang, untuk kehidupan warga.

Data 2. “Saya kira kan ramennya hanya sekitar pakuan kan ternyata 40 km mba kiri kanan meneriakkan takbir, tahlil, dan nangis”.

Data 1 dan 2 termasuk ke dalam tindak tutur asertif, karena pada tuturan tersebut mengandung unsur memberitahukan kepada mitra tutur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stambo & Ramadhan, (2019), bahwa tindak tutur asertif merupakan memberitahukan yang memiliki tujuan untuk memberitahukan suatu hal kepada mitra tutur. Pada data 1 dan 2 penutur memberitahukan keadaan yang sebenarnya dalam tempat kejadian berlangsung.

Data 3. “A Eril, teh Zahra ini A Hendar yang akan membantu keperluan A Eril dan Teh Zahra anggap aja A Hendar ini keluarga”.

Data 3 termasuk ke dalam tindak tutur asertif, karena pada tuturan tersebut mengandung unsur melaporkan kepada mitra tutur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artati et al, (2020), melaporkan merupakan tindak tutur yang menjelaskan atau memberitahu suatu hal apa yang dilakukan. Pada data ke 3 ini penutur melaporkan akan kehadiran orang baru yang sudah datang ke dalam keluarga tersebut.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dipakai untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, seperti perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran (Insani & Sabardila, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan 9 data yang termasuk dalam tindak tutur direktif, yaitu sebagai berikut:

Data 4. “Ril nanti foto keluarganya keren, harus matching-matching ya, bawa 4 sepatu”.

Pada data 4 penutur memberikan saran kepada mitra tutur mengenai pakaian yang akan dikenakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidaret al, (2021) bahwa tindak tutur memiliki maksud penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindak tutur direktif yang digunakan dalam kutipan tersebut ialah pemesanan atau permohonan kepada mitra tutur.

Data 5. “Eril bilang “nanti mama disana aja”.

Data 6. “Teh tenang kita ikuti semua prosedur segala macam nanti insya Allah saya akan pulang secepat yang bisa dilakukan, teteh banyak doa, tenangkan Zahra”.

Data 7. “Permintaan dari keluarga mackik kita kan belum tau apakah ditemukannya kapan dan bagaimana, tapi orang tuanya mengatakan anaknya jangan ditinggalin”.

Pada data 5, data 6, data 7 merupakan tindak tutur direktif berupa perintah dari penutur kepada mitra tutur. Seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Handayani et al (2021), terdapat tindak tutur asertif memerintah.

Data 8. “Saya ingin pengembangan pembangunan nasional yang baik dan maju di negeri ini termasuk pembangunan di 13 distrik dan kembangkan juga aspek pendidikan”.

Data 9. “Tidak bahagia. Bahagia dengan kemerdekaan sebagai emansipasi politik tetapi tidak sebagai hasil dari keseluruhan proses pembangunan”.

Data 10. Sudah 20 tahun Timor Leste memperoleh kemerdekaan sebagai masyarakat kecil sangat mengharapkan kedamaian dan kestabilan harga barang”.

Data 11. “Saya mau Timor Leste harus seperti mesin untuk anak-anak muda biar jadi orang sukses di masa depan, leader di masa depan, pokonya segala sektor”.

Pada data 8, data 9, data 10, data 11 termasuk tindak tutur direktif karena mengandung unsur permintaan atau pemberian saran kepada mitra tutur mengenai pembangunan di tempat tersebut. Sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati & Utomo, (2020), bahwa tindak tutur direktif memiliki tujuan menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur.

Data 12. “Karena banyak anak-anak muda maunya semuanya tenang, semuanya hidup dalam damai”.

Pada data 12 termasuk tindak tutur direktif karena mengandung unsur keinginan atau harapan dari penutur mengenai pemerintahan di negeri mereka. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktapiantama & Utomo, (2021) yaitu terdapat tindak tutur direktif yang memiliki harapan.

Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif meliputi setuju tidak setuju, benar tidak benar, memutuskan, dan membatalkan (Fauziah et al., 2019). Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2 data, yaitu sebagai berikut:

Data 13. “Kang emil dan teh lia mereka menyampaikan mereka ikhlas dan meyakini bahwa Emeril Khan Mumtaz sudah wafat dan berpulang ke rahmatullah karena tenggelam”.

Data 14. “Sebentar lagi akan berlangsung upacara kemerdekaan Timor Leste yang ke 20”.

Pada data 13 dan data 14 termasuk dalam tindak tutur deklaratif, karena mengandung unsur memutuskan. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Cahyono, (2022), bahwa tindak tutur deklaratif terdapat verba memutuskan.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang dimana mitra tuturnya melakukan tindakan untuk masa yang akan datang seperti

sebuah janji, sumpah, tawaran, dan lain-lain (Sanubarianto & Alisia, 2022). Dalam penelitian ini ditemukan 3 data yang termasuk dalam tindak tutur komisif, yaitu sebagai berikut:

Data 15. “Kegiatan-kegiatan dengan masyarakat misal kejadian bencana atau harus berbagi, itu kita duluin deh”.

Pada data 15 masuk dalam tindak tutur komisif karena mengandung tawaran kepada mitra tutur yang mengalami bencana alam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2020), yaitu dalam tindak tutur komisif terdapat unsur verba tawaran.

Data 16. “Timor Leste sudah merdeka jalan, dan kita bantu untuk maju, tapi kita akan membantu sesuai dengan tata hubungan internasional”.

Data 17. “Kami harus berinvestasi lebih di sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, air bersih. Kami harus memberantas kemiskinan ekstrem, malnutrisi anak. Kami harus membawa investasi dari Indonesia, dari China, Korea, dan lainnya”.

Pada data 16 dan 17 masuk ke dalam tindak tutur komisif karena mengandung janji kepada mitra tutur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyyah & Rohaedi, (2021) bahwa tindak tutur komisif memiliki unsur verba janji.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan, memberitahukan sikap psikologi penutur kepada mitra tutur seperti, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengkritik, memuji, dan mengajak (S. Putri & Nurlaili, 2021). Dalam penelitian ini ditemukan 7 data yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif, yaitu sebagai berikut:

Data 18. “Teh Lia, Kang Emil terima kasih banyak sudah membuka rumah membuka hati menerima mata najwa”.

Data 19. “Terima kasih banyak kang (atas) kepercayaannya”.

Pada data 18 dan data 19 termasuk tindak tutur ekspresif karena mengandung unsur rasa terima kasih dari penutur kepada mitra tutur. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthofa, D., & Utomo, (2021) yaitu terdapat tindak tutur ekspresif berterima kasih.

Data 20. “Setelah dua pekan pencarian jasad eril akhirnya ditemukan”.

Pada data 20 termasuk pada tindak tutur ekspresif karena mengandung unsur rasa syukur dari penutur karena suatu hal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyyah & Rohaedi, (2021) bahwa tindak tutur ekspresif memiliki unsur verba rasa syukur.

Data 21. “Sebelum kejadian itu dia manis banget jadi itu adalah moment terindah, termasuk dia itu nggak suka difoto, tapi pertemuan terakhir dengan dia itu mungkin ada lebih dari 1000 foto itu foto dia semua”.

Pada data 21 merupakan tindak tutur ekspresif karena mengandung unsur memuji dari penutur karena suatu hal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, (2022), yaitu dalam tindak tutur ekspresif terdapat unsur verba memuji.

Data 22. “Dihati itu gak bisa dibohongi itu. Nah saya punya moment kalo lagi sendiri saya tumpahkan emosi, tetapi kalo lagi ketemu orang itu saya tahan”.

Data 23. “Untuk apa? Mereka tidak punya air bersih. Pendidikan berada di level yang sangat rendah”.

Pada data ke 22 dan data ke 23 termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena mengandung unsur berpasrah. Sebagaimana seperti yang sudah dipaparkan oleh Putra et al, (2021) yaitu dalam tindak tutur ekspresif terdapat unsur verba berpasrah

PEMBAHASAN

Pragmatik adalah cabang ilmu semiotik yang mengkaji bahasa verbal, lambang, simbol, tanda, dan pemaknaannya dalam kehidupan sehari-hari (Wekke, 2019). Pragmatik sendiri mengkaji tentang hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dan penuturnya. Adapun pengertian lain dari pragmatik merupakan memahami makna bahasa seorang penutur yang dituntut untuk tidak hanya memahami makna kata dan hubungan gramatikal antar kata tersebut dan juga dapat menarik kesimpulan yang akan menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang diasumsikan (Abdurrahman, 2006).

Objek video yang digunakan dalam penelitian ini ialah video *talkshow* Mata Najwa yang di unggah pada bulan Juli- September. Kanal yang didirikan oleh Najwa Shihab ini berdiri pada tahun 2017. Kanal Youtube ini juga membuat berbagai konten jurnalisme dalam bentuk video, perbincangan, reportase, kemasan dokumenter, opini dan ruang interaksi. Dengan menggunakan sosial media, masyarakat bisa secara mudah menyampaikan informasi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam video *talkshow* Mata Najwa Edisi Juli-September 2022. Maka penelitian ini memfokuskan pada tuturan yang dilakukan oleh narasumber yang diwawancarai oleh Najwa Shihab. Hasil penelitian, ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi pada video *talkshow* Mata Najwa Edisi Juli-September 2022 yang sejalan dengan teori tindak tutur ilokusi dari Austin.

Tindak tutur memiliki tindakan dalam penyampaian tuturan sesuai dengan yang disampaikan oleh Austin dalam Frandika & Idawati, (2020) yaitu tindakan untuk menyampaikan, memberikan informasi dan cara untuk mempengaruhi mitra tutur supaya mengerti apa yang disampaikan oleh penutur.

Tindak tutur ilokusi bisa dikatakan sebagai tindak terpenting dari kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur ilokusi pun dibagi menjadi lima jenis yaitu, tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklarasi, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Contoh dari tindak tutur ilokusi yaitu seperti memuji, mengkritik, mengizinkan, membatalkan, memutuskan dan melarang.

Tindak tutur ilokusi berdasarkan jenisnya antara lain tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur (1) memberitahu mengenai tempat kejadian tragedi tenggelamnya anak dari penutur, (2) memberitahu mengenai keadaan jalanan yang sangat ramai menyambut jenazah dari korban tenggelam, dan (3) melaporkan kepada anggota bahwa di rumah mereka kehadiran orang baru yang sekiranya dapat membantu mereka di rumah.

Lalu, tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 3 bentuk tuturan yaitu bentuk tindak tutur (1) memberikan saran mengenai pakaian yang akan dikenakan guna membuat pengaruh supaya mitra tutur melakukan tindakan. (2) memerintah mengenai anak dari penutur supaya menunggu saja dan tidak perlu ikut ke dalam air. (3) permintaan mengenai pembangunan di tempat tersebut, tujuan dari permintaan yaitu menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan mitra tutur. (4) harapan dari penutur mengenai pemerintahan di negeri mereka.

Selanjutnya tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini hanya satu bentuk tuturan, yaitu bentuk tindak tutur (1) memutuskan mengenai keluarga mitra tutur yang sudah ikhlas akan kepergian anaknya

REFERENSI

- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 73–87.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan*

yang tewas karena tenggelam. Sedangkan tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat dua bentuk tuturan, yaitu (1) tawaran mengenai mitra tutur yang mengalami bencana alam. (2) janji mengenai negara yang harus memberantas kemiskinan ekstrim, dan malnutrisi anak serta investasi ke beberapa negara.

Selanjutnya tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat empat bentuk tuturan, yaitu (1) rasa terima kasih dari penutur kepada mitra tutur yang sudah bersedia untuk diwawancara meski masih masa berkabung. (2) rasa syukur dari penutur karena jasad sang anak dari mitra tutur sudah ditemukan setelah dua minggu hilang tenggelam. (3) memuji mengenai tingkah laku anak dari mitra tutur. (4) berpasrah mengenai keadaan dari suatu negara mengenai air dan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam video *talkshow* Mata Najwa edisi bulan Juli-September dengan menggunakan teori Austin ditemukan sebanyak 24 data, dengan rincian tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif.

Data yang ditemukan dalam analisis yang sudah dilakukan dalam video *talkshow* Mata Najwa edisi Juli-September 2022 sebanyak 25 data. Dari data tersebut tindak tutur ekspresif memiliki jumlah temuan yang lebih banyak dibanding tindak tutur yang lainnya.

Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(1), 43–57.

- Dahlia, M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1).

- Devy, F. A. dan Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1).
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2).
- Fauziah, R., Nurwahidah, L. S., & Loekman, A. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Film “Mahasiswa Baru” Sutradara Monty Tiwa. *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 8(2).
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018). *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14.
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibusah Kota. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5).
- Handayani, E., & Taib, R. (2017). Motivasi dalam Novel di Bawah Langit Madani Karya YF. Rijal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2.
- Handayani, K., Sitepu, B., Petrus, P., & Lazarus, D. L. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi Di Smak Santo Aloysius Palangka Raya the Realization of The Directive’s Speech Action in The Dialogue of Teaching Learning Processes in Biological Lessons At Santo Aloysius. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2).
- Ilmiyyah, N., & Rohaedi, W. D. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal Youtube: “Sang Pemimpin Masa Depan.” *Bapala*, 8(5).
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2).
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. . (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *Metamorfosis*, 14(1).
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Putra, A. P., Purwanto, B. E., & Khotimah, K. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Akun Media Sosial Instagram @Kajianislam Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(2).
- Putri, J. J. D., Djatmika, & Nugroho, M. (2021). Jenis-jenis Tindak Tutur dalam Komentar Berilokusi Encouraging Juri Indonesian Idol Special Season. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Putri, S., & Nurlaili. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Transaksi Jual Beli di Pasar Matangglumpangdua. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(01).
- Rahman, F., & Ningsih, R. (2022). Kesatuan Tindak Tutur Asertif Memberitahukan Dalam Acara Catatan Demokrasi Manuver Giring di Depan Jokowi di TV One. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1).
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(1).
- Sanubarianto, S. T., & Alisia, E. (2022). Tindak Ilokusi dalam Komentar Juri American Idol dan Indonesian Idol: Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(2).
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 2(1).

- Selly, A. F. (2021). Tindak Tutur Interogatif Guru dan Siswa PAUD Bougenville dalam Interaksi di Lingkungan Sekolah. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Pertama, Vol. 53, Issue 9).
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3(2).
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02).
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2).